

**PENGARUH PENYULUHAN *SEX-EDUCATION*
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SEKS
BEBAS PADA REMAJA KELAS 2 SMK N 4
YOGYAKARTA TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**CITRA MEDIA SEPTIANA
201110104244**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

**PENGARUH PENYULUHAN *SEX-EDUCATION*
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SEKS
BEBAS PADA REMAJA KELAS 2 SMK N 4
YOGYAKARTA TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :

CITRA MEDIA SEPTIANA

201110104244

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYULUHAN *SEX-EDUCATION*
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SEKS
BEBAS PADA REMAJA KELAS 2 SMK N 4
YOGYAKARTA TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

CITRA MEDIA SEPTIANA

201110104244

Telah Dipertahankan di Depan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan
pada Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Dewi Rokhanawati, S.Si.T., MPH

Tanggal : 27 Juli 2012

Tanda Tangan :

Pengaruh Penyuluhan *Sex-education* Terhadap Tingkat Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja Kelas 2 SMK N 4 Yogyakarta Tahun 2012¹

Citra Media Septiana², Dewi Rokhanawati³
STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA
Citra_media_89@yahoo.com

INTISARI: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penyuluhan *sex-education* terhadap tingkat pengetahuan seks bebas pada remaja kelas 2 SMK N 4 di Yogyakarta tahun 2012. Penelitian ini merupakan *Quasi-Eksperimental* dengan *non-equivalent control group*. Sampel adalah pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta di Yogyakarta kelas 2 sebanyak 64 responden yang di bagi dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data menggunakan teknik *Matched Paired T-Test*. Hasilnya *Mean* kelompok kontrol adalah 0,5 dengan hasil $p=0,348$ ($p>0,05$) yang berarti tidak ada perbedaan yang bermakna antara hasil pre-post test kelompok kontrol. Sedangkan hasil *Mean* kelompok eksperimen adalah 4,0 dengan hasil $p=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna pada hasil pre-post test kelompok eksperimen. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan seks bebas dapat meningkatkan pengetahuan remaja kelas 2 SMK. Peneliti menyarankan agar promosi kesehatan diberikan dengan memprogramkan pendidikan kesehatan berkala khususnya tentang kesehatan reproduksi dan seks bebas.

Kata kunci : *Sex-education* – Tingkat Pengetahuan – Seks Bebas

ABSTRACT : *The objectives of this research was to know the effect of sex-education to the knowledge level of free sex amongst adolescence of 2nd year Private Vocational School 4 Yogyakarta Year 2012. This is the Quasi-experimental with non-equivalent control group. Sample was the 2nd year students of Private Vocational School 4 Yogakarta as many as 64 respondents that divided into control group and experiment group. Data analysis used Matched Paired T-Test. The Matched Paired T-Test result showed mean of the control group was 0.5 with $p=0.348$ ($p>0.05$), which is mean that there was no significant difference for pre-post test in control group. The mean of experiment group showed 4.0 with $p=0.000$ ($p<0.05$) which is mean there was a significant difference for the pre-post test of this group. As the conclusion we concluded that the sex-education could improve the free sex knowledge level amongst adolescence of 2nd year private vocational school 4 Yogyakarta. Researcher suggested to improve health promotion by making a continue program for adolescence health reproduction especially for free sex.*

Key Word : *Sex-education – Knowledge Level – Free Sex*

LATAR BELAKANG MASALAH

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa di dalam masa perkembangan pubertas dan kematangan seksual yang sedang berlangsung. Penelitian-penelitian sebelumnya menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi usia pubertas dini terfokus pada aspek kesehatan saja misalnya pada lingkungan keluarga, fisik atau psikologis, dan resiko perilaku menyimpang remaja, terlepas dari fakta bahwa seluruh faktor yang terkait dengan kesehatan global yang dikemukakan oleh *WHO (World Health Organization)* (Gunawan, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan serta Pusat Pelatihan Bisnis dan Humaniora (LSCK PUSBIH) melaporkan bahwa 97,05% mahasiswi di Yogyakarta sudah hilang keperawanannya saat kuliah. Dari 1.660 responden 97,05% mengaku sudah hilang keperawanannya saat kuliah. Hanya terdapat tiga responden atau 0,18% saja yang mengakui sama sekali belum pernah melakukan kegiatan seks, termasuk, masturbasi. Dari total responden sebanyak 97,05% telah melakukan kegiatan seks berpasangan. Sebanyak 73% menggunakan alat kontrasepsi yang dijual bebas di pasaran. Yang lebih mengesankan, semua responden mengaku melakukan hubungan seks tanpa paksaan. Selain itu, sebagian responden mengaku melakukan hubungan seks dengan lebih dari satu pasangan dan tidak bersifat komersil. Hasil survey di SMK N 4 Yogyakarta yang mayoritas muridnya adalah perempuan didapatkan hasil bahwa pada tahun 2011, sebanyak lebih dari 10 siswa keluar akibat hamil diluar nikah.

Kebutuhan akan pendidikan kesehatan reproduksi saat ini sangat diperlukan karena permasalahan remaja semakin kompleks. Penanganan permasalahan ini tidak dapat hanya diselesaikan oleh satu pihak saja, namun harus diselesaikan oleh seluruh pihak terkait. Pendidikan kesehatan reproduksi diberikan bukan untuk mendukung terjadinya seks bebas, namun lebih menekankan pada perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara seksualitas (Andy, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan *sex-education* terhadap tingkat pengetahuan seks bebas pada remaja kelas 2 SMK N 4 di Yogyakarta tahun 2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi-Eksperimental* dengan menggunakan *non-equivalent control group* dimana penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil intervensi program kesehatan di suatu kontrol yang serupa namun tidak perlu kelompok yang benar-benar sama. Populasi adalah pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta kelas 2 sebanyak 410 siswa perempuan. Pengambilan sampel dilakukan dengan penghitungan manual menggunakan rumus. Hasilnya sebanyak 64 responden, yang kemudian akan dibagi menjadi kelompok intervensi sebanyak 32 responden dan 32 responden kelompok kontrol. Analisis data menggunakan *Matched paired t-test*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai $p < 0,05$ maka hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subjek Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan sesuai kriteria inklusi yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dalam pengambilan data, responden dipilih secara acak subjek penelitian sebanyak 64 orang yang kemudian dibagi menjadi kelompok intervensi sebanyak 32 responden untuk mengisi kuesioner sebelum dan setelah pendidikan kesehatan dan 32 responden kelompok kontrol untuk mengisi kuesioner yang sama dengan kelompok eksperimen tanpa diberikan intervensi pendidikan kesehatan.

Tabel 1
Karakteristik Responden Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Jenis Karakteristik Responden	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	F	%	F	%
1. Agama				
• Islam	19	59%	23	72%
• Kristen	4	13%	2	6%
• Katolik	9	28%	7	22%
2. Penghasilan Keluarga				
• Tinggi	2	6,25%	4	12,5%
• Sedang	6	18,75%	10	31,2%
• Rendah	24	75%	18	56,25%

Karakteristik responden berdasarkan agama dari tabel diatas dapat dilihat dari kelompok eksperimen, mayoritas responden beragama Islam yaitu sebanyak 72% (23 responden). Pada kelompok eksperimen sebanyak 22 % (7 responden) beragama Katolik dan 6% (2 responden) beragama Kristen. Pada kelompok kontrol dapat dilihat bahwa mayoritas sejumlah 59% (19 Responden) dari sample yang digunakan adalah beragama Islam. Ditemukan pula sebanyak 28% (9 Responden) dari jumlah sample beragama Katolik, dan sisanya sebanyak 13% (4 Responden) adalah beragama Kristen.

Karakteristik penghasilan orang tua responden dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada kelompok kontrol mayoritas berasal dari keluarga dengan penghasilan per bulan adalah termasuk kategori rendah sebanyak 75% (24 responden). Sedangkan keluarga yang memiliki tingkat ekonomi sedang sebanyak 18.75% (6 responden) dan sisanya memiliki tingkat ekonomi yang cukup bagus sebanyak 6.25% (2 responden). Mayoritas responden di kelompok eksperimen pun berasal dari keluarga yang memiliki tingkat ekonomi rendah, yaitu sebanyak 56.25% (18 responden). Sedangkan 31.2% (10 responden) berasal dari keluarga yang memiliki tingkat ekonomi sedang, dan sisanya sebanyak 12.5% (4 responden) berasal dari keluarga yang memiliki tingkat ekonomi tinggi.

Karakteristik Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Beda Nilai Pre-test Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tingkat Pengetahuan	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	Skor Pre-test		Skor Pre-test	
	f	%	F	%
Baik	8	25%	9	28.1%
Cukup	22	68,8%	22	68.8%
Kurang	2	6,2%	1	3.1%
Jumlah	32	100%	32	100%

Paling banyak pada kelompok kontrol terdapat 22 responden (68.8%) yang berpengetahuan cukup. Paling sedikit 2 responden (6.2%) berpengetahuan kurang.

Hasil test tingkat pengetahuan paling banyak berpengetahuan cukup sebanyak 22 responden (68.8%) berpengetahuan cukup. Paling sedikit 1 responden yang berpengetahuan kurang (3.1%).

Tabel 3
Perbandingan Rata-rata Nilai Pre-test dan Post-test Pada Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Hasil Uji *Matched Paired T-Test*

Kelompok	Pre-Test		Post-Test		Δ Mean	95% CI	t Hit	p*
	Pengetahuan Mean	Standar Deviasi	Pengetahuan Mean	Standar Deviasi				
Kontrol	36.6 (3.8)	3.8	37.1	3.1	0.5	-0.6 – 1.6	0.95	0.348
Eksperimen	37.9 (4.1)	4.1	42.0	3.4	4.0	3.0-5.2	7.5	0.000

p* <0.05 (95%)

Dari tabel diatas dapat terlihat perbedaan perubahan tingkat pengetahuan dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dimana kelompok kontrol mengalami kenaikan dari 36.6 menjadi 37.1 sedangkan pada kelompok eksperimen terjadi kenaikan yang signifikan dari 37.9 menjadi 42.0. Dari hasil perhitungan perbandingan Mean dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menggunakan *software* komputer didapatkan hasil mean pada kelompok

eksperimen sebesar 4.0 dengan besarnya $p=0.000$ sedangkan untuk kelompok kontrol terdapat *Mean* 0.5 dengan besar $p=0.348$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan hasil $p=0.000$ dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan memiliki hasil $p > 0.05$ (0.348) yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 4
Analisis *Independent T-Test* Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Pada Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas

Kelompok Perlakuan	Selisih Rerata Pengetahuan	Standar Deviasi	Perbedaan Selisih Rerata Pengetahuan	CI 95%	t hit	P
Eksperimen	4.0	3.3	3.4	1.8 – 5.0	4.2	0.000
Kontrol	0.5	3.1				

Tabel diatas dapat dilihat hasil penghitungan *Independent T-Test* dari masing-masing kelompok. Dapat dilihat terdapat perbedaan yang signifikan dari selisih rerata pengetahuan kedua kelompok dengan hasil $p=0.000$ atau $p < 0.05$.

Tabel 5
Persentase Distribusi Nilai Berdasarkan Selisih Nilai Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* Dari Kategori Pertanyaan Pada Responden

Kategori Pertanyaan	Kelompok Kontrol			Kelompok Eksperimen		
	Mean <i>Pre-test</i>	Mean <i>Post-test</i>	Selisih	Mean <i>Pre-Test</i>	Mean <i>Post-Test</i>	Selisih
1. Pengenalan Organ Reproduksi	6	5.8	0.1	5.8	6	0.1
2. Pengertian Seks Bebas	16.9	17.3	0.4	18.2	20.7	2.5
3. Akibat dan Dampak Seks Bebas	8.34	8.28	-0.06	8.5	9.4	0.9
4. Penyebab Maraknya Seks Bebas	2.15	2.12	-0.03	2.1	2.4	0.3
5. Bentuk-bentuk Perilaku Seks Bebas	3.3	3.4	0.1	3.3	3.4	0.1

Tabel diatas menunjukkan hasil rata-rata kelompok kontrol terdapat dua topic pernyataan yang terlihat menurun hasil rata-rata nilai dari *pre-test* dengan

post-test. dan untuk bentuk-bentuk perilaku seks mengalami kenaikan 0.1, sedangkan untuk kelompok eksperimen hampir seluruh sub topic yang diberikan mengalami kenaikan, namun kenaikan rata-rata nilai pre-test dengan post-test ini tidak semua mengalami kenaikan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan pada responden untuk kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah sebesar 9 responden (28.1%) berpengetahuan baik, 22 responden (68.8%) berpengetahuan cukup, dan 1 responden (3.1%) berpengetahuan kurang. Setelah dilakukan penyuluhan ditemukan sebesar 3 responden (9.4%) berpengetahuan baik, 28 responden (87.5%) berpengetahuan cukup, dan 3.1% (1 responden) berpengetahuan kurang.

Pada kelompok kontrol dapat dilihat bahwa skor pre-test terdapat 8 responden (25%) berpengetahuan baik, kemudian setelah diberikan penyuluhan terdapat 1 orang tingkat pengetahuan baik (3.1%). Mayoritas pada kelompok eksperimen terdapat 22 responden (68.8%) yang berpengetahuan cukup, setelah penyuluhan terdapat 20 responden (62.5%) berpengetahuan cukup. Terdapat 2 responden (6.2%) berpengetahuan rendah dan setelah penyuluhan terdapat 11 responden (34.4%) berpengetahuan rendah.

Hasil penelitian ini didukung pula dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Madeni, dkk (2010), tentang *Evaluation of a reproductive health awareness program for adolescence in Urban Tanzania –a Quasi-experimental pre-test post-test research* yang dilakukan di Tanzania, Afrika. Penelitian ini melihat tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksinya sebelum dan sesudah program dilakukan yang menggunakan responden pada rentan usia 11-16 tahun. Hasil penelitian ini dari 305 kuesioner pada kelompok perempuan nilai tingkat pengetahuan pre-test adalah 5.9 dan post-test adalah 6.8 dengan $t=7.9$ dan $p=0.000$. Sedangkan nilai sikap pre-test adalah 25.8 dan post-test 26.6 dengan $t=3.0$ dan $p=0.003$. Pada kelompok laki-laki nilai

rata-rata tingkat pengetahuan pre-test adalah 6.4 dan post-test adalah 7.0 dengan $t=4.5$ dan $p=0.000$. Sedangkan pada nilai sikap pre-test adalah 25.6 dan post-test 26.4 dengan $t=2.4$ dan $p=0.019$. Meskipun begitu, hasil ini tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada nilai perilaku antara laki-laki dan perempuan. Dapat disimpulkan bahwa program pemberian pendidikan kesehatan ini dapat mengubah tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksinya, namun untuk perubahan sikap tidak dapat diubah dengan serta merta hanya dengan pemberian pendidikan kesehatan.

Menurut Notoatmojo (2007) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia didapat melalui penglihatan dan pendengaran. Oleh karena itu berbagai macam tingkat pengetahuan pada responden penelitian yang ada pada tingkat pendidikan yang sama dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal.

Dari hasil yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen dilihat dari sebelum dan sesudah penyuluhan. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena pada siswa terjadi proses belajar. Menurut Notoatmojo (2007) seseorang dikatakan belajar apabila didalam dirinya terjadi perubahan pada diri individu yang sedang belajar, baik actual maupun potensial. Perubahan-perubahan terjadi karena usaha dan bukan karena proses kematangan. Dalam bukunya, Dzamrah & Zain (2006) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan dapat diukur dengan peningkatan pengetahuan dan sikap dari siswa. Pengetahuan siswa dapat diukur menggunakan tes formatif, sumatif, maupun subsumatif. Pendidikan kesehatan dapat digunakan sebagai antisipasi dan sebagai cara untuk mengerti mengenai seks bebas dan dampak dari seks bebas terhadap kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan dapat melindungi remaja dari kecemasan yang tidak perlu karena ketidaktahuannya (Puspitosari, 2002).

Hasil penelitian diuji dengan menggunakan uji *Matched Paired T-Test* menyatakan efektifitas penyampaian pendidikan seks bebas kepada responden pada kelompok kontrol adalah 0.5 dengan standar deviasi 3.1 dan nilai $p=0.348$ yang berarti $p\text{ value} > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Dibandingkan dengan *mean* pada kelompok eksperimen yang menunjukkan *mean* 4.0 dengan standar deviasi 3.1 dan $p=0.000$ yang berarti $p\text{ value} < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sahrul (2002) dalam penelitian efektifitas metode ceramah dan diskusi kesehatan reproduksi terhadap sikap dan pengetahuan remaja. Metode pendidikan yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi dimana sampel penelitian adalah siswa SMU, menggunakan analisis T-test dengan hasil $p > 0.05$ yang berarti kedua metode dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi. Suliani (2004) dalam penelitiannya efektifitas metode ceramah dan diskusi kelompok terhadap peningkatan pengetahuan orang tua tentang reproduksi sehat remaja. Analisis yang digunakan adalah *independent sample t-test* dengan hasil $p=0.67$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara metode ceramah maupun diskusi kelompok atau dapat dikatakan bahwa metode ceramah dan diskusi kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja.

Anasthasia (2011) dalam penelitiannya tentang Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Sikap Perilaku Seks Bebas Di SMA Negeri 1 Kabupaten Bekasi. Dari penelitian didapatkan Hubungan antara karakteristik sosiodemografi dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja memiliki nilai signifikansi $p > 0.05$, menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara karakteristik sosiodemografi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Uji Korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan

reproduksi remaja dengan sikap perilaku seks bebas. Dengan korelasi koefisien (r) = 0.421 dan $P = 0.001 < 0.05$.

Rijsdijk (2010), dalam penelitian *The World Starts With Me: A multilevel evaluation of a comprehensive sex education programme targeting adolescents in Uganda*. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* dengan model *pre-test* dan *post-test* dengan memberikan intervensi kepada kelompok perlakuan dan menggunakan kelompok kontrol. Hasil dari penelitian ini dilihat dari *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji ANOVA memiliki hasil $p=0.000$ ($p<0.05$), sehingga dapat dikatakan bahwa program ini dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dari sekelompok remaja tentang kesehatan reproduksi.

Menurut Ewles & Simnet (1994) metode ceramah dapat memberikan gambaran tentang obyek yang baru, menimbulkan sikap kritis, bersifat informative, dan secara relative dapat menghemat waktu karena sebagian besar pendengar dapat dipahami dalam waktu yang bersamaan. Worden & Flynn (2000) berpendapat bahwa langkah penting dalam pendidikan kesehatan adalah membuat pesan yang disesuaikan dengan sasaran termasuk dalam pemilihan media, intensitasnya, dan lamanya penayangan pesan. Penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan.

Menurut pendapat Huntchinson (1999) keberhasilan suatu intervensi pendidikan dipengaruhi antara lain oleh sarana pembelajaran handout, variasi media atau alat peraga pembelajaran yang digunakan, metode, dan kemampuan pemateri. Faktor lain yang mendukung keberhasilan peningkatan pengetahuan remaja adalah materi pendidikan seks bebas yang bagi remaja adalah bahan yang sangat menarik untuk dikupas dan diikuti. Keberhasilan ini mendukung teori Tarmudji (1996) yang menyatakan bahwa metode ceramah dapat memberikan gambaran tentang objek yang baru, bersifat informative, dan dapat menghemat waktu karena sebagian peserta dapat memahami materi dalam waktu yang

bersamaan. Hasil penelitian tentang keberhasilan metode ceramah ini dapat diterima karena faktor peserta lebih suka mendengarkan dari pada harus membaca sendiri (Lunaidi, 2003). Menurut Notoatmojo (2007) metode ceramah baik digunakan untuk peserta penyuluhan lebih dari lima belas orang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas berada pada kategori sedang (68.8%) pada kelompok eksperimen dan kontrol sebelum dilakukan penyuluhan (pre-test). Terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen dari sebelum diberikan penyuluhan (68.8%) dibandingkan dengan setelah diberikan penyuluhan (87.5%). Kelompok kontrol terjadi penurunan dari 68.8% sebelum diberikan penyuluhan menjadi 62.5% setelah dilakukan post-test. Pada kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan seks bebas pada remaja dengan hasil $p = 0.348$ ($p > 0,05$). Penyuluhan kesehatan mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja terhadap seks bebas, dengan hasil $p < 0.05$ ($p = 0.000$) sehingga penyuluhan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk lebih mensosialisasikan bahaya seks bebas.

Saran

Remaja diharapkan lebih giat mencari informasi dengan membaca dan menimba ilmu serta mencari informasi tentang seks bebas atau kesehatan reproduksi dengan baik dan benar dari sumber terpercaya sehingga meningkatkan pengetahuannya dan dapat mengubah perilakunya. Sekolah diharapkan menambahkan program berkala pendidikan kesehatan reproduksi di setiap kelas untuk mencegah meningkatnya kejadian seks bebas. Peneliti Selanjutnya Diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan metode yang berbeda sehingga dapat terlihat manfaat pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku dan memberikan materi yang lebih spesifik.

DAFTAR RUJUKAN

Anastashia, V. 2011. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Sikap Perilaku Seks Bebas Di*

- SMA Negeri 1 Kabupaten Bekasi. Abstrak Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta
- Andy. 2011. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi*. Episentrum.com. akses tanggal 16-2-2012
- Dzamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Ewles,L., and Simnet, Ina. 1994. *Promosi Kesehatan Petunjuk Praktis*. Gajah Mada University: Yogyakarta
- Gunawan, A. 2011. *Remaja Dan Permasalahannya, Cetakan 1*. Hangar Kreator: Yogyakarta
- Hutchinson, L,. 1999. *Evaluating and Researching The Effectiveness of Educational Intervention and Debate*. BMJ. Akses tanggal 25-01-2012
- Lunaidi, A.G. 1993. *Pendidikan Orang Dewasa: Sebuah Uraian Praktis Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan*. Gramedia: Jakarta
- Madeni, Frida. Horiuchi, Shigeko. Iida, Mariko. 2011. *Evaluation Of a Reproductive Health Awareness Program For Adolescence in Urban Tanzania –A Quasi-Experimental Pre-test Post-test Research*. Journal.Biomedcentral.com. akses tanggal 20-10-2011
- Notoatmodjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat : Ilmu & Seni*. Rineka Cipta: Jakarta
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta
- Puspitosari. 2002. *Pentingnya Pendidikan Seks Dini*. Rineka Cipta: Jakarta
- Rijsdijk, L. 2011. *The World Starts With Me: A Multilevel Evaluation Of a Comprehensive Sex Education Programme Targetting Adolescent In Uganda*. Journal.Biomedcentral.com. akses tanggal 20-10-2011
- Sahrul. 2002. *Efektifitas Metode Ceramah dan Diskusi Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap dan Pengetahuan Remaja*. Thesis tidak dipublikasikan. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta
- Suliani. 2004. *Efektifitas Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Reproduksi Sehat Remaja*. Thesis tidak dipublikasikan. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta
- Tarmudji, T. 1996. *Metode dan Media Penyajian Materi*. Liberty: Jakarta
- Worden & Flynn. 2000. *Research Methods in Education*. Catham: New York